

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kota Yogyakarta memang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat penjurusan nusantara, selain dijuluki sebagai kota budaya, kota Yogyakarta juga mendapat predikat sebagai kota pelajar. Banyaknya perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta inilah menjadikan kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar. Setiap tahunnya kota Yogyakarta menjadi tujuan ribuan pelajar dari berbagai macam daerah yang ada di Negeri ini untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), jumlah Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Yogyakarta berjumlah 4 diantaranya: Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN). Sedangkan jumlah Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta berjumlah 116 diantaranya: Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), Universitas Pembangunan Nasional Veteran (UPN), Universitas Sanata Dharma (USD), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Institut Sains dan Teknologi AKPRIND, Sekolah Tinggi Teknologi Nasional (STTNAS), dan masih banyak lainnya.¹ Dari berbagai perguruan tinggi inilah memberikan banyak pilihan kepada calon mahasiswa untuk menentukan program studi apa yang diambil dan perguruan tinggi mana yang menjadi pilihannya. Yogyakarta akan menjadi salah satu kota pilihan bagi sebagian besar pelajar dari berbagai daerah yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pelajar Yogyakarta tidak hanya berasal dari pulau Jawa saja, tetapi banyak juga yang berasal dari luar Jawa seperti Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua, Bali dan sebagainya. Banyaknya calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi di Yogyakarta ini secara otomatis meningkat pula kebutuhan akan hunian, khususnya bagi mereka yang berasal dari luar kota dan tidak memiliki keluarga.

Banyak sekali tempat hunian yang ditawarkan, mulai dari kos-kosan, rumah kontrakan maupun asrama di daerah Yogyakarta ini, salah satu diantara fasilitas

¹Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kopertis Wilayah V. www.kopertis5.org

tersebut adalah kos-kosan yang digunakan bagi mereka yang berasal dari luar kota, ataupun yang jauh dari tempat tinggal orang tua. Para orang tua lebih memilih tempat tinggal untuk putra-putrinya yang lebih aman dan tetap terkontrol, apalagi sekarang ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa kekerasan maupun pencurian yang terjadi terutama pada mahasiswi yang rawan atau rentan sekali terhadap kekerasan.² Asrama yang dikontrol biasanya lebih memperhatikan keamanan dan kenyamanan, sehingga para orang tua merasa lebih percaya dan tenang apabila mereka menitipkan putra atau putri mereka di Asrama.

Tidak terlepas dari itu, asrama juga harus bisa memenuhi kebutuhan si penghuninya, mulai dari luasan atau besaran kamar yang mencukupi, ketersediaan air bersih dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang tidak ada atau jauh dari sekitar asrama, misalnya seperti sarana ibadah, tempat makan yang sehat, fasilitas olahraga, klinik, apotek dan lain sebagainya.

Begitu juga dengan pelajar yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur terutama pelajar yang berasal dari Pulau Adonara, Kabupaten Flores Timur jumlah mahasiswa Adonara yang ada di Yogyakarta setiap tahunnya semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari data anggota Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta (KMAA) tahun 2012, jumlah mahasiswa dari Adonara yang terdata di kepengurusan KMAA periode 2011-2012 sebanyak 150 orang yang setiap tahunnya semakin meningkat.³ Dengan semakin meningkatnya jumlah mahasiswa yang berasal dari Adonara yang melanjutkan pendidikan tingginya di Yogyakarta maka kebutuhan akan hunian oleh para mahasiswa ini juga semakin meningkat, oleh karena itu penting sekali dibutuhkan suatu hunian (asrama) yang bisa menjadi alternatif hunian bagi mereka. Dengan adanya Asrama Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta ini diharapkan mampu menjawab kegelisahan orang tua mahasiswa dan meringankan beban orang tua akan besarnya biaya hunian. Selain itu dengan adanya Asrama Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta para mahasiswa yang terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu, diharapkan dapat menyelesaikan kuliahnya lebih tepat waktu dan menjadi sarana mengembangkan diri di dalam organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta (KMAA).

² *Harian jogja.com.*

³ *Sumber. Pengurus harian KMAA 2011-2012*

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Pada mulanya asrama merupakan tempat tinggal bagi orang-orang yang tidak saling mengenal, sehingga situasi demikian seringkali akan menimbulkan kesulitan bagi penghuninya. Di lain pihak, suatu asrama justru akan dapat menimbulkan persahabatan yang sejati. Individu yang bercampur aduk dan dengan kebiasaan serta jadwal yang berbeda-beda tentunya memerlukan desain untuk memperjelas teritorialitas dan perhatian terhadap *lay out* serta alat-alat secara terperinci yang akan memungkinkan seseorang untuk tidur ketika yang lain sedang belajar atau bekerja. Individu yang memasuki asrama untuk pertama kalinya biasanya akan memasuki kehidupan sosial yang benar-benar baru. Harapan terbaik baginya untuk berkawan dengan kelompok sosial yang dikenal adalah di dalam komunitas asrama.⁴

Walaupun berasal dari satu daerah yang sama yaitu dari pulau Adonara, banyak keanekaragaman yang terdapat pada diri masing-masing anggota KMAA. Keanekaragaman yang ada antara lain agama, karakter, kampung yang berbeda, suku, dll. Dari perbedaan yang ada maka akan muncul rasa idealis yang sangat tinggi dari masing-masing anggota KMAA dalam menunjukkan identitasnya. Menyadari realita perbedaan yang ada organisasi KMAA mempunyai semboyan sebagai wadah pemersatu yakni "*Pulo Pupuro Perutu Sama Wua Lali Wayak, Lema Boito Menoit Helon Malu Weli Sepen*" yang berarti berbeda-beda namun tetap satu.

Asrama Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta, diharapkan mampu membentuk pola hubungan interaksi sosial bagi penghuninya dan mampu menjadi tempat pemusatan kegiatan akademik dan non akademik mahasiswa seperti Organisasi Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta (KMAA) serta kegiatan belajar bersama atau belajar kelompok. Bangunan ini akan memiliki fasilitas-fasilitas penunjang seperti ruang doa (kapel), musholla, kantin, minimarket, ruang belajar, ruang komunal, lapangan futsal dan ruang serbaguna yang dapat digunakan sebagai keperluan organisasi sendiri misalnya sebagai tempat diskusi, pameran, seminar dan lain-lain. Hal ini ditujukan untuk mempermudah mahasiswa penghuni Asrama Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta (KMAA) untuk berkumpul mengadakan kegiatan organisasi dan mengkondisikan para penghuni asrama untuk semakin giat belajar dalam suasana menyenangkan.

⁴http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/arsitektur_psikologi_dan_masyarakat/bab1_arsitekture_dan_psikologi.pdf

Asrama yang akan dibangun disini diharapkan mampu mewadahi segala kegiatan yang dilakukan oleh para penghuninya baik kegiatan akademis dan non akademis sertamencerminkan apa yang menjadi pembukaan dari Anggaran Dasar (Ad) Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta (KMAA)yaitu‘Organisasi Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta (KMAA) lahir dari rasa kebersamaan mahasiswa Adonara di Yogyakarta, sebagai wadah pemersatu dan aktualisasi diri yang bernuansakan intelektualitas demi menghadapi tuntutan zaman, dan sebagai salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat.’⁵

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan asrama mahasiswa KMAA di Yogyakarta, sebagai wadah kegiatan mahasiswa baik dibidang akademis maupun non akademis yang mampu mendorong interaksi sosial yang positif dikalangan mahasiswa, melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan filosofi "*Pulo Pupuro Perutu Sama Wua Lali Wayak, Lema Boito Menoit Helon Malu Weli Sepen*" (berbeda-beda namun tetap satu)?

1.4. Tujuan dan Sasaran

A. Tujuan

Tujuan dari dirancangnya asrama mahasiswa KMAA di Yogyakarta sebagai rumah kedua bagi para penghuni yang dapat mewadahi kegiatan mahasiswa baik di bidang akademis maupun non akademis yang mampu mendorong interaksi sosial yang positif di kalangan mahasiswa, melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan filosofi "*Pulo Pupuro Perutu Sama Wua Lali Wayak, Lema Boito Menoit Helon Malu Weli Sepen*"(berbeda-beda namun tetap satu).

B. Sasaran

- Menciptakan sebuah asrama yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat pengembangan diri dan kreativitas.

⁵*Pembukaan (Anggaran Dasar (Ad) Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta (KMAA). (sumber. Pengurus harian KMAA 2011-2012).*

- Menciptakan *Living Experience* yaitu pengalaman tinggal diasrama yang tidak hanya tempat untuk tidur tetapi tempat untuk berbagi, bersosialisasi, berdiskusi dan berorganisasi.

1.5. Lingkup Studi

A. Materi studi

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang luar dan ruang dalam asrama mahasiswa KMAA.

B. Pendekatan studi

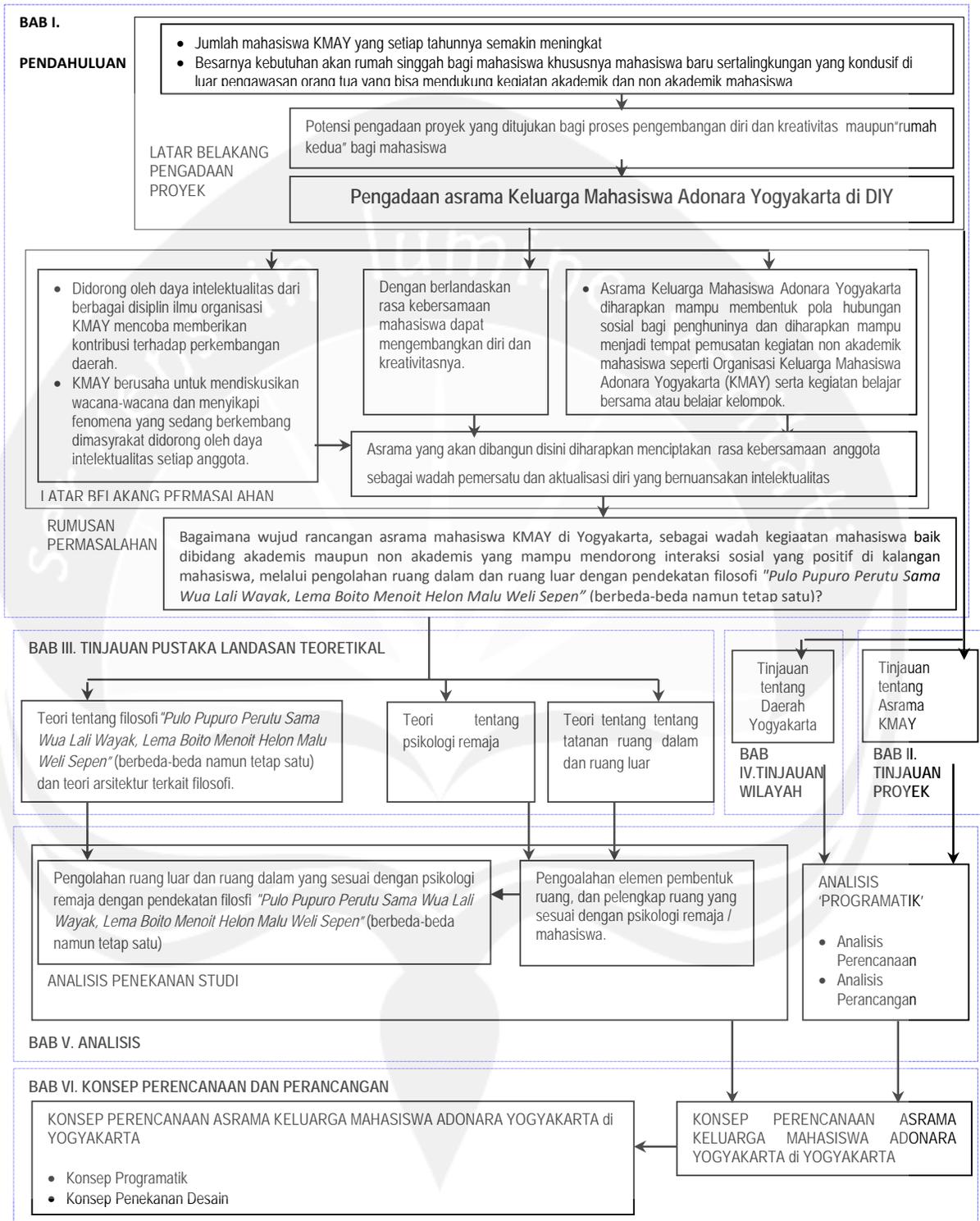
Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan landasan filosofis "*Pulo Pupuro Perutu Sama Wua Lali Wayak, Lema Boito Menoit Helon Malu Weli Sepen*" (berbeda-beda namun tetap satu), dalam penerapannya pada bangunan asrama yang dapat mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif yang mendukung para penghuninya dalam mengembangkan diri baik di bidang akademis maupun non akademis.

1.6. Metode studi

A. Pola prosedural

Pola prosedural yang digunakan dalam analisis permasalahan adalah pola pemikiran deduktif, yaitu dengan berdasar pada teori umum, peraturan standar dan persyaratan yang ada mengenai bangunan Asrama, kemudian hasil analisa dipadukan secara khusus dengan penerapan landasan filosofis "*Pulo Pupuro Perutu Sama Wua Lali Wayak, Lema Boito Menoit Helon Malu Weli Sepen*" (berbeda-beda namun tetap satu), sehingga tercapai tampilan ruang luar dan ruang dalam yang dapat mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif yang mendukung kegiatan akademik dan non akademik penghuni asrama.

B. Tata Langkah



1.7. Keaslian Penelitian

Pada penulisan tugas akhir ini, ada beberapa karya tugas akhir yang penulis jadikan sebagai sumber penulisan. Berikut ini data-data tugas akhir yang penulis jadikan sebagai sumber penulisan:

7

1. Judul :

Asrama Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Yogyakarta disusun oleh Valentina Dian Larasati (Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

Rumusan Penekanan Studi:

Bagaimana wujud rancangan asrama mahasiswa UAJY di Yogyakarta sebagai wadah kegiatan mahasiswa baik di bidang akademis maupun non akademis yang mampu mendorong interaksi sosial yang positif di kalangan mahasiswa melalui pengolahan dalam dan ruang luar dengan pendekatan filosofi unggul, inklusif, dan humanis.

Metode:

- o Metode deduktif, dengan berangkat dari teori /dalil yang ada dan menerapkannya pada kasus asrama mahasiswa untuk mencapai kesimpulan.
- o Metode komparatif, dengan meninjau asrama mahasiswa universitas lain yang sudah dibangun dan sudah beroperasi, lalu dilanjutkan dengan proses membandingkan dan menyaring penyelesaian masalah pada perencanaan dan perancangan asrama tersebut dengan tujuan mencari kesimpulan.

2. Judul:

Asrama Mahasiswa Dumai di Yogyakarta disusun oleh Zam Zami Asri (Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

Rumusan permasalahan:

Bagaimana wujud rancangan asrama mahasiswa Dumai di D.I Yogyakarta dengan penekanan arsitektur Tradisional Melayu Riau menggunakan pendekatan kaidah Islam pada pengolahan tampilan bangunan.

Metode:

- o Melalui literature, yaitu mengumpulkan data melalui literatur yang terkait dengan berdasarkan pada Rumah Adat Tradisional Melayu dan Budaya Melayu yang telah beradaptasi dengan ajaran agama Islam.

- o Melalui wawancara, yaitu bertanya langsung kepada penghuniasrama mahasiswa kota Dumai yang berada di Yogyakarta.

3. Judul :

Asrama Universitas Atma Jaya Yogyakarta disusun oleh Jessica (Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

Rumusan Masalah:

Bagaimana wujud bangunan Asrama Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang mampu menstimulasi terjadinya hubungan interaksi mahasiswa dalam suasana akrab berdasar pendekatan teori behavior setting.

Metode

- o Pola Prosedural

Pola prosedural yang digunakan dalam analisis permasalahan adalah pola pemikiran deduktif, yaitu dengan berdasar pada teori umum, peraturan standar dan persyaratan yang ada mengenai bangunan Asrama, kemudian hasil analisa dipadukan secara khusus dengan perilaku mahasiswa dan aspek sosial mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta sehingga tercapai tampilan ruang luar dan ruang dalam dengan suasana akrab.

4. Judul: Asrama Mahasiswa Bina Nusantara

Tinjauan Dan Landasan Teori: Studi Proyek asrama mahasiswa (definisi, sejarah, dll), Studi topic sustainable Design, Studi Literature, Survey Lapangan.

5. Judul: Perencanaan Dan Perancangan Pusat Seni Dan Budaya Lamaholot Di

Larantuka Kabupaten Flores Timur (Olah Lempeng Dan Batang Dalam Arsitektur Dekonstruksi) disusun oleh: Lorens L Tukan. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, tata langkah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN ASRAMA KELUARGA MAHASISWA ADONARA di YOGYAKARTA

Berisi mengenai pengertian asrama mahasiswa, fungsi dan tipologi asrama mahasiswa, tinjauan terhadap obyek sejenis, serta penjelasan – penjelasan mengenai

persyaratan, kebutuhan/tuntutan, standar-standar perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan asrama mahasiswa, tinjauan pustaka tentang batasan ruang luar dan ruang dalam, dan penjelasan mengenai Adonara dan Organisasi Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Berisi mengenai tinjauan pustaka tentang psikologi remaja khususnya mahasiswa yang erat kaitannya dengan interaksi sosial, serta tinjauan pustaka mengenai landasan filosofi "*Pulo Pupuro Perutu Sama Wua Lali Wayak, Lema Boito Menoit Helon Malu Weli Sepen*" (berbeda-beda namun tetap satu) dan tinjauan pustaka mengenai teori arsitektur terkait filosofi.

BAB IV TINJAUAN WILAYAH

Berisi mengenai tinjauan kota Yogyakarta sebagai lokasi perancangan bangunan Asrama Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta, antara lain: kondisi geografis, klimatologis, administratif, elemen-elemen perkotaan / kawasan.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang pendekatan permasalahan mengenai pengolahan tatanan dan kualitas ruang, baik tata ruang dalam maupun tata ruang luar, analisis program ruang, analisa tapak, hingga analisis desain bangunan asrama mahasiswa KMAA di Yogyakarta.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai kesimpulan berupa konsep yang ditarik berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA